

BAB I

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang

Investasi adalah tindakan mengalokasikan sejumlah dana atau sumber daya lain pada saat ini, dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan (Yundari, 2023). Individu yang memilih untuk berinvestasi sering kali memperlihatkan pengelolaan keuangan yang unggul, karena kecerdasan finansial yang meningkat berkorelasi dengan perilaku pengambilan keputusan investasi yang lebih baik. Sebaliknya, penurunan keterampilan pengelolaan keuangan berkorelasi dengan pengambilan keputusan investasi yang buruk (Arianti, 2018).

Keputusan investasi merupakan tantangan yang dihadapi individu dalam menempatkan dananya dalam berbagai bentuk investasi dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Terdapat dua pendekatan yang diambil dalam mengambil keputusan investasi, yaitu sikap rasional dan irasional. Sikap rasional mencerminkan pemikiran yang didasarkan pada pertimbangan yang logis, sementara sikap irasional mencerminkan pemikiran yang tidak didasarkan pada logika. Seorang investor yang memiliki sikap rasional akan mengambil keputusan berdasarkan tingkat literasi keuangan yang dimiliki (Artina & Cholid, 2018).

Literasi keuangan mencakup kesadaran, informasi, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan bagi orang untuk membuat pilihan keuangan yang baik dan mencapai kesejahteraan finansial pribadi (Sugiharti & Maula, 2019). Literasi keuangan ialah kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan keuangan dan memiliki informasi tentang pengelolaan keuangan yang efisien. Hal ini meliputi keterampilan dalam pembayaran tagihan, pengelolaan pinjaman dan

tabungan yang bertanggung jawab, serta pemahaman tujuan investasi (Yundari, 2023).

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK pada tahun 2022, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia senilai 49,68%, sedangkan inklusi keuangan senilai 85,10%. Berdasarkan hasil survei tersebut, meskipun memiliki akses pada produk keuangan, masyarakat masih kurang memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan.

Pemahaman tentang uang sangat penting bagi masyarakat untuk mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan yang baik akan memungkinkan masyarakat untuk mencapai keamanan finansial. Literasi keuangan yang memadai akan memudahkan pemenuhan berbagai kebutuhan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun pasca-menengah (Artina & Cholid, 2018).

Literasi keuangan yang kurang memadai di Indonesia berdampak buruk pada inklusi keuangan; oleh karena itu, inovasi dan strategi yang beragam sangat penting di sektor keuangan (Rijal & Indrarini, 2022). Menurut teori keuangan perilaku, individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang investasi, risiko, dan prospek pengembalian. Hal ini dapat membantu individu dalam membuat pilihan investasi yang lebih tepat berdasarkan pengetahuan yang kuat (Mahardhika & Asandimitra, 2023). Data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per 8 Agustus 2023 memperlihatkan jika demografi investor pasar modal yang dominan ialah Generasi Z atau individu muda. Selama 46 tahun pembukaan kembali pasar saham, investor di bawah 30 tahun ialah 57,26% dari total, dengan aset senilai Rp50,08 triliun. Kelompok usia 31 hingga 40 tahun ialah 23,18%, dengan total

aset senilai Rp112,66 triliun. Sementara itu, investor berusia 41 hingga 50 tahun ialah 11,29%, dengan total aset senilai Rp171,19 miliar. Individu berusia 51-60 tahun mencapai 5,41% dengan kepemilikan aset senilai Rp249,91 triliun, sedangkan investor berusia di atas 60 tahun mencapai 2,87% dengan total aset senilai Rp891,90 triliun (CNBC Indonesia, 2023). Generasi Z harus memiliki kemampuan mengatur dan mengelola keuangannya karena akan menghadapi berbagai rintangan dan situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya (Perdana, 2019). Chasanah *et al.* (2022) memperlihatkan jika literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada pilihan investasi mahasiswa. Hal ini memperlihatkan jika Gen-Z atau mahasiswa memiliki kecerdasan finansial yang mumpuni untuk membuat pilihan investasi.

Pendidikan di perguruan tinggi dapat membentuk pemahaman tentang literasi keuangan, membantu mahasiswa mengembangkan pengetahuan yang penting tentang keuangan (Faidah, 2019). Pemahaman tentang literasi keuangan dapat mencegah individu dari mengalami masalah keuangan yang disebabkan oleh kesalahan dalam mengelola keuangan mereka (Viana *et al.*, 2022). Literasi keuangan bukan hanya kunci untuk menentukan investasi, melainkan juga memberikan panduan bagi individu dalam mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Dengan memahami cara mengalokasikan dana secara efektif dan efisien, ini dapat mencegah mahasiswa dari jebakan utang dan pengeluaran yang tidak perlu (Saputra, 2020).

Setiap investor memiliki metodologi tersendiri dalam membuat pilihan investasi, yang dibentuk oleh pertimbangan psikologis pribadi. Akibatnya, terdapat perbedaan di antara investor mengenai proses pengambilan keputusan

investasi mereka (Daniati & Prasetyo, 2022). Teori keuangan perilaku menyatakan bahwa keputusan dapat dipengaruhi oleh beberapa elemen, seperti emosi, kepribadian, preferensi, dan karakteristik intrinsik individu lainnya sebagai entitas kognitif dan sosial (Daniati & Prasetyo, 2022). Aspek yang menarik untuk diteliti ialah dampak *Personal Interest* dan *Overconfidence* pada keputusan investasi. *Personal Interest* memperlihatkan respons emosional individu pada suatu hal tertentu, baik itu berkaitan dengan suatu peristiwa atau barang berwujud (Perdana, 2019). Ketika seorang individu mengungkapkan preferensi pada sesuatu, hal itu dapat mengarah pada kedekatan emosional yang mendalam dengan objek atau layanan terkait. Barang yang sering dicari oleh masyarakat ialah barang keuangan. Hal ini berkaitan dengan keyakinan dan persepsi keamanan pada barang yang disediakan, yang selanjutnya memengaruhi individu untuk mengindahkan nasihat organisasi atau pakar terkait, khususnya saat mempertimbangkan investasi. (Rahmawati *et al.*, 2023).

Overconfidence ialah karakteristik perilaku di mana seseorang memiliki kecenderungan untuk terlalu percaya diri dan cenderung membesar-besarkan kemampuan serta prediksi pribadinya untuk mencapai kesuksesan. Kecenderungan ini membuat individu cenderung melebih-lebihkan tingkat pengetahuan yang dimiliki, atau mengabaikan risiko dan meremehkan seberapa besar kendali yang dimilikinya pada situasi yang terjadi (Salsabila *et al.*, 2024). *Overconfidence* dapat menyebabkan investor menjadi terlalu percaya diri dalam menilai pengetahuan yang dimilikinya sendiri, sehingga cenderung memperkirakan pengetahuan mereka lebih tinggi dari yang sebenarnya, dan pada

saat yang sama meremehkan prediksi yang mereka buat karena mereka melebih-lebihkan kemampuan diri mereka (Indra Dhana Wijaya & Setiawati, 2021).

Penulisan terdahulu yang dilakukan oleh Salsabila dkk. (2024) membuktikan bahwa *over confidence* mempengaruhi pilihan investasi. Penulisan yang dilakukan oleh Mahardhika & Asandimitra (2023) memperlihatkan jika *over confidence* tidak mempengaruhi pilihan investasi. Penulisan yang dilakukan oleh Rahmawati dkk. (2023) yang berjudul "Analisis Pengaruh Iklan Aplikasi Reksa Dana Bibit dan Literasi Keuangan pada Keputusan Investasi Masyarakat Kota Bojonegoro" memperlihatkan jika *Personal Interest* berpengaruh signifikan pada keputusan investasi. Pemikiran terdahulu tentang pilihan investasi lebih banyak berfokus pada aspek-aspek seperti iklan dan literasi keuangan, sehingga mengabaikan pengaruh *Personal Interest* dalam keputusan tersebut. Kendala teori ini gagal menjelaskan fakta, seperti dampak *Personal Interest* pada pilihan investasi. Adil dkk. (2022) memperlihatkan jika literasi keuangan memoderasi hubungan antara *over confidence* dan pilihan investasi pada investor perempuan dan laki-laki. Penulisan yang dilakukan oleh Salsabila dkk. (2024) memperlihatkan jika literasi keuangan tidak mengubah hubungan antara *over confidence* dan pilihan investasi.

Penulisan yang dilakukan oleh Prasetyo dkk. (2023) yang berjudul "Dampak Efek Disposisi, Herding, dan Overconfident pada Pengambilan Keputusan Investasi yang Dimoderasi oleh Literasi Keuangan" menyimpulkan bahwa literasi keuangan mengurangi pengaruh *overconfident* pada pilihan investasi investor. Hasil penulisan memberikan bukti empiris bahwa literasi keuangan membantu mengurangi *overconfident* dalam pengambilan keputusan investasi. Penulisan ini

selanjutnya menawarkan rekomendasi untuk memasukkan karakteristik bias perilaku lainnya.

Dengan demikian, penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh *Personal Interest*, *Overconfidence*, Terhadap eputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Personal Interest* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang?
2. Apakah *Overconfidence* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang?
3. Apakah Literasi Keuangan memoderasi hubungan antara *Personal Interest* dan Keputusan Investasi mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang?
4. Apakah Literasi Keuangan memoderasi antara *Overconfidence* dan Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Guna diketahuinya pengaruh *Personal Interest* pada keputusan investasi Mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang.
2. Guna diketahuinya pengaruh *Overconfidence* pada keputusan investasi Mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang.
3. Guna diketahuinya apakah literasi keuangan dapat memoderasi hubungan antara *personal interest* pada keputusan investasi Mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang.

4. Guna diketahuinya apakah literasi keuangan dapat memoderasi hubungan antara *overconfidence* pada keputusan investasi Mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang.

1.3.2 Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penulisan ini bertujuan untuk mengembangkan gagasan literasi keuangan dan meningkatkan pemahaman variabel psikologis yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Penulisan ini meningkatkan pemahaman literasi keuangan, *Personal Interest*, *Overconfidence*, dan keputusan investasi di kalangan mahasiswa.

2. Manfaat praktis

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi panduan dan referensi yang berharga bagi pengambilan keputusan investasi. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan referensi dan meningkatkan karya para akademisi di masa mendatang yang meneliti subjek serupa.

1.4 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab pengantar ini menyajikan ringkasan konteks penulisan, definisi masalah, tujuan dan keuntungan penulisan, beserta metodologi penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup gagasan yang berkaitan dengan *Personal Interest*, rasa percaya diri yang berlebihan, pilihan investasi, dan literasi keuangan. Di samping penulisan sebelumnya, kerangka kerja teoritis, dan asumsi penulisan.

BAB III METODELOGI PENULISAN

Bab ini menjelaskan berbagai bentuk penulisan, sumber data, dan metodologi analisis data yang digunakan dalam penulisan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan temuan dan wacana seputar isu yang disajikan dalam penulisan ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari temuan penulisan dan menawarkan rekomendasi untuk penulisan lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTKA

LAMPIRAN

